



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh3308>

**Kejadian Gastritis Berdasarkan Aspek Promosi Kesehatan Dan Pola Makan**

<sup>K</sup>Hilda Irianty<sup>1</sup>, Ridha Hayati<sup>2</sup>, Deni Suryanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [hildanafarin@gmail.com](mailto:hildanafarin@gmail.com).

[hildanafarin@gmail.com](mailto:hildanafarin@gmail.com)<sup>1</sup>, [hafizulya22@gmail.com](mailto:hafizulya22@gmail.com)<sup>2</sup>, [dennysatria333@gmail.com](mailto:dennysatria333@gmail.com)<sup>3</sup>

(085251150724)

ABSTRAK

Gastritis biasanya diawali dengan pola makan yang tidak baik dan tidak teratur sehingga lambung menjadi sensitif disaat asam lambung meningkat. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40.8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan promosi kesehatan dan pola makan dengan kejadian gastritis di Desa Taruna Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari dan bertempat di Desa Taruna. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *accidental sampling*, sampel adalah masyarakat desa Taruna sebanyak 62 responden. Instrument penelitian yang digunakan berupa kuesioner, teknik pengumpulan data yaitu data sekunder (data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan) dan data primer (data dari kuesioner), analisis data berupa data univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola makan ( $p=0.000$ ) dengan kejadian gastritis. Variabel promosi kesehatan ( $p=1.000$ ) tidak ada hubungan dengan kejadian gastritis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis dan tidak ada hubungan antara promosi kesehatan dengan kejadian gastritis. Saran kepada peneliti selanjutnya agar untuk memperdalam lagi penelitian ini dengan menambahkan beberapa variabel atau diubah menjadi penelitian kualitatif.

Kata kunci: Promosi kesehatan; kebiasaan makan; gastritis

Article history :

Received 20 Februari 2020

Received in revised form 23 Juni 2020

Accepted 26 Juni 2020

Available online 25 Juli 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

**PUBLISHED BY :**

Public Health Faculty  
Universitas Muslim Indonesia

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woh@gmail.com](mailto:jurnal.woh@gmail.com), [jurnalwoh.fkm@umi.ac.id](mailto:jurnalwoh.fkm@umi.ac.id)

**Phone :**

+62 85255997212



---

**ABSTRACT**

*Cervical cancer is the second most found cancer in women in the world. About 500,000 new cases of cervical cancer occur each year and three-quarters occur in developing countries. However, this cervical cancer can often still be cured if found early with the method of Visual Acetate Acid Inspection (IVA). The scope of implementation of Sapat Health Center IVA in 2019 for women of childbearing age aged 30-50 is 20.95%. The purpose of this study was to determine the factors that influence women of childbearing age in conducting the Acetic Acid Visual Inspection test. This type of research is quantitative with cross sectional approach. The population is all women of childbearing age aged 30-50 years as many as 3240 people. The sample of this research is 97 respondents with Proposional Random Sampling technique. Data analysis used univariate, bivariate (Chi Square test), and multivariate analysis (multiple logistic regression tests). The results showed that factors influencing women of childbearing age in conducting IVA were attitudes  $p$  value 0.001, cadre support  $p$  value 0.021, and sources of information  $p$  value 0.036. While the factors that have no effect are knowledge, husband's support, and perception. The most dominant factor influencing was cadre support with an OR value of 14,144 (95% CI = 1501-133,286). The conclusion of this study is that women of childbearing age in conducting IVA tests are influenced by attitudes, cadre support and information sources. It is recommended that Puskesmas, especially health workers, be able to work closely with cadres and across sectors in developing cadres as an effort to support IVA health promotion so that the coverage of IVA tests in the area of Puskesmas Sapat's technical support units can be carried out thoroughly.*

*Keywords: Health promotion; eating habit; gastritis*

---

**PENDAHULUAN**

Menurut *World Health Organization* (WHO), insiden gastritis di dunia sekitar 1.8-2.1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14.5%), Kanada (35%), dan Perancis (29.5%). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan seseorang.<sup>1</sup>

Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40.8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk dalam penelitian.<sup>2</sup> Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2011, gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4.9%): Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk.<sup>1</sup>

Dalam penelitian didapatkan data dari di Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2017 jumlah penderita gastritis di seluruh rumah sakit di Kalimantan Selatan sebanyak 700 orang.<sup>3</sup> Dan menurut data Badan Statistik tahun 2013 di Kota Banjarmasin jumlah penderita gastritis sebanyak 31.290 orang. Pada tahun 2014 dari data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan gastritis termasuk dalam 5 penyakit dari 20 penyakit terbanyak yang terjadi di Kota Banjarmasin dengan jumlah kejadian 25.950 orang. Dan data yang didapatkan dari data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada tahun 2017 tercatat jumlah kasus baru penderita gastritis di Kota Banjarmasin tercatat sebanyak 10.702 orang atau sekitar 2.40% orang.<sup>4</sup> Pada tahun 2018 data penyakit gastritis berada di urutan ke-19 dengan kasus 10.702 orang (2.40%).<sup>5</sup> Sedangkan tahun 2019 data penyakit gastritis turun ke peringkat 25 dengan kasus sebanyak 4.637 orang.<sup>6</sup>

Desa Taruna terletak di Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST), rata-rata pekerjaan masyarakat disana bertani. Data gastritis beberapa tahun terakhir mengalami penurunan di Desa Taruna. Tetapi survei awal yang dilakukan di Desa Taruna melalui wawancara kepada 10 orang usia sekitar 35-50 tahun dengan berbagai macam pekerjaan didapatkan bahwa mereka mengalami gastritis. Kebanyakan mereka tidak teratur dalam pola makan sehari-hari. Ada juga yang kebiasaan dari mereka tidak sarapan pagi. Dan kebanyakan budaya masyarakat disana setiap pagi hanya mengkonsumsi kue sama air teh di warung sebelum berangkat kerja.

Pola makan adalah susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu terdiri dari frekuensi makan, jenis makanan, dan porsi makan. Menu seimbang perlu dimulai dan dikenal dengan baik sehingga akan terbentuk kebiasaan makan makanan seimbang dikemudian hari. Kebiasaan makan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan pengaturan pola makan. Pola makan yang tidak teratur dan tidak baik dapat menyebabkan gangguan di sistem pencernaan.<sup>7</sup>

Dalam artikel penelitian gastritis biasanya diawali dengan pola makan yang tidak baik dan tidak teratur sehingga lambung menjadi sensitif disaat asam lambung meningkat. Peningkatan asam lambung diluar batas normal akan menyebabkan terjadinya iritasi dan kerusakan pada lapisan mukosa dan submukosa lambung dan jika peningkatan asam lambung ini dibiarkan saja maka kerusakan lapisan lambung atau penyakit gastritis akan semakin parah.<sup>7</sup> Dalam penelitian, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang mengalami gastritis sebanyak 50 responden dengan proporsi mengalami gastritis karena pola makan yang buruk.<sup>8</sup> Dan dari penelitian, Kejadian Kesakitan Gastritis pada responden dengan pola makan baik sebanyak 19 (46.3%) dan tidak sakit gastritis sebanyak 22 responden (53.7%). Sedangkan pola makan responden yang buruk dan mengalami sakit gastritis sebanyak 73 orang (73.7%) dan yang tidak sakit sebanyak 26 orang (26.3%).<sup>9</sup>

Edukasi dan promosi kesehatan gastritis mencakup edukasi untuk menghindari penyebab, faktor risiko, dan pencetus eksaserbasi gastritis, penerapan higiene dan sanitasi. Upaya pencegahan penyakit ini adalah dengan menghindari etiologi yang mendasarinya, misalnya, menghentikan konsumsi NSAIDs atau alkohol, juga akan menurunkan insiden dan tingkat keparahan gastritis erosif. Penting juga untuk menghindari faktor-faktor risiko untuk menurunkan angka kesakitan dan mencegah proses penyakit berlanjut dan komplikasi.<sup>10</sup>

Dilihat dari latar belakang di atas tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Promosi Kesehatan dan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis di Desa Taruna Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2019.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Desa Taruna dan waktu penelitian pada bulan Januari. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Taruna dengan jumlah 163 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 62 orang. Teknik sampling dengan menggunakan *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Analisis data univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Penyajian data berbentuk tabel dan instrument penelitian menggunakan kuesioner.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin,Umur dan Pekerjaan di Desa Taruna Tahun 2020

Karakteristik Responden	n (62)	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	41.90
Perempuan	36	58.10
Umur		
17 Tahun	2	3.20
18-40 Tahun	29	46.80
41-75 Tahun	31	50.00
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	10	16.10
Ibu Rumah Tangga	12	19.40
Sopir	2	3.20
Tani	18	29.00
Dagang	6	9.70
Wiraswasta	12	19.40
PNS	2	3.20

Data tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden menurut jenis kelamin, sebanyak 26 responden (41.9%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 36 responden (58.1%) berjenis kelamin perempuan. Menurut umur sebanyak 2 responden (3.2%) berumur 17 tahun, 29 responden (46.8%) berumur 18-40 tahun dan sebanyak 31 responden (50.0%) berumur 41-75 tahun dan menurut pekerjaan, sebanyak 10 responden (16.1%) tidak bekerja, 12 responden (19.4%) ibu rumah tangga, 2 responden (3.2%) sopir, 18 responden (29.0%) tani, 6 responden (9.7%), 12 responden (19.4%) wiraswasta, dan sebanyak 2 responden (3.2%) PNS.

### Analisis Univariat

#### Kejadian Gastritis, Promosi Kesehatan Dan Pola Makan

Data tabel 2 menunjukkan sebanyak 46 responden (74.2%) yang mengalami gastritis dan sebanyak 16 responden (25.8%) yang tidak mengalami gastritis. Dari 31 responden (50.0%) ada promosi kesehatan tentang gastritis dan sebanyak 31 responden (50.0%) tidak ada promosi kesehatan tentang gastritis. Dan 46 responden (74.2%) yang pola makannya tidak baik dan sebanyak 16 responden (25.8%) yang pola makannya baik.

Tabel. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Gastritis, Promosi Kesehatan dan Pola Makan di Desa Taruna Tahun 2020

Variable	n (62)	%
Kejadian Gastritis		
Ya	46	74.20
Tidak	16	25.80
Promosi Kesehatan		
Ada	31	50.00
Tidak ada	31	50.00
Pola Makan		
Baik	16	25.80
Tidak Baik	46	74.20

### Analisis Bivariat

#### Hubungan Promosi Kesehatan dan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis

Hasil Analisis Bivariat untuk menganalisis hubungan promosi kesehatan dan pola makan dengan kejadian gastritis dapat diuraikan di tabel 3 dengan menggunakan uji *cross sectional* dengan tingkat kemaknaan  $p < 0.05$ .

Tabel 3. Hubungan Promosi Kesehatan dan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis di Desa Taruna Tahun 2020

Variabel	Kejadian Gastritis				P value
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
Promosi Kesehatan					
Ada	8	25.80	23	74.20	1.000
Tidak Ada	8	25.80	23	74.20	
Pola Makan					
Baik	12	75.00	4	25.00	0.000
Tidak Baik	4	8.70	42	91.30	

## PEMBAHASAN

### Kejadian Gastritis di Desa Taruna Tahun 2020

Hasil penelitian kejadian gastritis di Desa Taruna pada tahun 2020, didapatkan sebanyak 46 responden (74.2%) yang mengalami gastritis dan sebanyak 16 responden (25.8%) yang tidak mengalami gastritis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan responden yang gastritis sebanyak 39 responden (58.2%).<sup>11</sup> Peneliti berpendapat bahwa terjadinya kejadian gastritis disebabkan oleh responden yang sering kali tidak mengatur pola makan dan sering mengonsumsi makanan yang mengakibatkan penyakit gastritis. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati tahun 2019, dari 99 responden yang diteliti, responden yang mengalami kejadian gastritis ada 63 orang (63.6%).<sup>12</sup>

Menurut, dalam buku asuhan keperawatan pada gangguan sistem gastrointestinal, gastritis adalah suatu peradangan lokal atau menyebar pada mukosa lambung yang berkembang bila mekanisme protektif mukosa dipenuhi dengan bakteri atau bahan iritan.<sup>13</sup>

### Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis

Berdasarkan hasil penelitian, dari 16 orang (100%) responden yang pola makannya baik sebanyak 12 orang (25.0%) yang tidak mengalami gastritis, sedangkan dari 46 orang (100%) responden yang pola makannya tidak baik sebanyak 42 orang (91.3%) yang mengalami gastritis. Hasil analisis statistik diperoleh *p value* 0.000, artinya ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian gastritis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diatsa tahun 2016, adanya hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian gastritis.<sup>14</sup> Sedangkan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rukmana tahun 2018, terhadap 40 responden ada hubungan yang signifikan antara faktor pola makan dengan kekambuhan gastritis.<sup>15</sup>

Dalam penelitian Restiana tahun 2019 dan Syamsu tahun 2017, berpendapat bahwa pola makan (frekuensi makan, jenis makan dan porsi makan) atau berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai berbagai macam dan jumlah makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok.<sup>11,2</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Rona Sari Mahaji tahun 2019, berpendapat bahwa kejadian gastritis ini banyak disebabkan karena pola makan yang tidak teratur seperti kebanyakan responden hanya makan 1-2 kali sehari bahkan ada juga responden yang makan 1 kali sehari dengan porsi makan yang banyak. Disamping itu jumlah kandungan karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral dalam makanan yang dikonsumsi tidak seimbang.<sup>11,14,15</sup>

Pola makan adalah cara atau perilaku yang ditempuh seseorang atau sekelompok orang dalam memilih, menggunakan bahan makanan dalam konsumsi pangan setiap hari yang meliputi frekuensi makan, porsi makan, dan jenis makan yang berdasarkan faktor-faktor sosial, budaya dimana mereka hidup.<sup>16,17,18,19</sup>

### Hubungan Promosi Kesehatan dengan Kejadian Gastritis

Hasil analisis statistik diperoleh *p value* 1.000, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara promosi kesehatan dengan kejadian gastritis. Promosi kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku dengan kata lain dengan adanya promosi kesehatan tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku kesehatan dari sasaran.

Hasil penelitian ini tidak ada perbandingan dengan penelitian terdahulu, karena variabel bebas promosi kesehatan belum ada yang meneliti. Tetapi untuk variabel penyuluhan kesehatan terhadap gastritis ada yang hasilnya tidak sejalan dengan penelitian ini. Hasil yang didapatkan dari penelitian ada hubungan antara pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pencegahan gastritis.<sup>14,16,17</sup>

Pentingnya promosi kesehatan tentang gastritis kepada masyarakat agar masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat mengerjakan sesuatu menjadi dapat mengerjakan sesuatu. Promosi

kesehatan juga merupakan proses pendidikan yang tidak lepas dari proses belajar.<sup>20</sup> Didalam kegiatan belajar terdapat tiga unsur pokok yang saling berkaitan, yakni masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*). Dalam proses belajar, terjadi pengaruh timbal balik antara berbagai faktor, antara lain subjek belajar, pengajar atau fasilitator belajar, metode yang digunakan dan materi atau bahan yang dipelajari. Sedangkan keluaran merupakan hasil belajar itu sendiri, yang terdiri dari kemampuan baru atau perubahan baru pada diri subjek belajar.<sup>17</sup>

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis, tetapi sebaliknya tidak ada hubungan antara promosi kesehatan dengan kejadian gastritis. Saran kepada peneliti selanjutnya agar untuk memperdalam lagi penelitian ini dengan menambahkan beberapa variabel atau diubah menjadi penelitian kualitatif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin yang telah mendanai kegiatan penelitian ini, kepada teman yang telah membantu penelitian ini, serta kepada masyarakat Desa Taruna.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Shalahuddin, Iwan. Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan YBKP3 Garut. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi. 2018;18(1): 33-44.
2. Syamsu, dwi Wahyuni D. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja. Glob Heal Sci. 2017;2(2):32-42.
3. Muhith, Abdul, Siyoto, Sandu. Pengaruh Stress, Pola Makan Dan Merokok Terhadap Kejadian Gastritis Pada Lansia. Jurnal Keperawatan. 2017;9(3):136-139.
4. Sihombing C, Efendy I, Hadi A. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penyedia Makanan Terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Warung Kecamatan Panyabungan. Window of Health : Jurnal Kesehatan [Internet]. 25Jan.2020 [cited 24Jul.2020];:18-7. Available from: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/219>.
5. Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. Laporan Tahunan. 2017-2020.
6. Tussakinah W dk. Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Stres Terhadap Kekambuhan Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017. J Kesehat Andalas. 2018;2(7):46-55.
8. Meity Mulya Susanti FF. Pengaruh Pola Makan terhadap Kejadian Gastritis di Puskesmas Purwodadi I Kabupaten Grobogan. Shine Cahaya Dunia Ners [Internet]. 2018;3(1). Available from: <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers/article/view/56>
9. Iwan Shalahuddin UR. Hubungan Pola Makan dengan Gastritis pada Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan YBKP3 Garut. J Kesehat Bakti Tunas Husada [Internet]. 2018;18 (1). Available from: [https://ejurnal.stikes-bth.ac.id/index.php/P3M\\_JKBTH/article/viewFile/303/265](https://ejurnal.stikes-bth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/viewFile/303/265)
10. Angkow, Julia, Robot, Fredna, Onibala, Franly. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kota Manado. Jurnal Keperawatan. 2014;2(2):23-30.

11. Putri, Rona Sari Mahaji, et al. Hubungan Pola Makan Dengan Timbulnya Gastritis Pada Pasien Di Universitas Muhammadiyah Malang Medical Center (UMC). *Jurnal Keperawatan*, 2019;1(2):57-67.
12. Susilowati L., Hariri. Muhammad H. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis Pada Pelajar Kelas X. *J Antara Keperawatan*. 2019;2(2):78-88.
13. Nian Afrian Nuari. Buku Ajar Asuhan Keperawatan pada Gangguan Sistem Gastrointestinal [Internet]. *Trans Info Media*; 2015. 303 p. Available from: <https://www.belbuk.com/buku-ajar-asuhan-keperawatan-pada-gangguan-sistem-gastrointestinal-p-44439.html>
14. Sumangkut, Maya Sinta, Rompas, Sefti, Karundeng, Michael. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Gastritis Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja Di Sma Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*. 2014;2(2):93-98.
15. Saadah, Hamidatus Daris, Kep, M. Hubungan Pola Makan Dengan Kekambuhan Gastritis Mahasiswa Akper Pemkab Ngawi. *E-Journal Cakra Medika*. 2018;5(1):1-5.
16. Handayani, Sri Wahyuni, Dafriani, Putri, Annita, Annita. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. *Jurnal Abdimas Saintika*. 2019;1(1):73-78.
17. Putri, Anisha Tiara, et al. Efektifitas Media Audio Visual Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Dan Ummusshabri Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2017;2(6):42-50.
18. Wahyuni, Syamsu Dwi, Rumpiati, Rumpiati, Ningsih, Rista Eko Muji Lestari. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja. *Global Health Science (GHS)*. 2017;2(2):29-29.
19. Lestari, Eka Puji, Wiyono, Joko, Candrawati, Erlisa. Pola Makan Salah Penyebab Gastritis Pada Remaja. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 2016;1(2):75-86.
20. Yusriani Y, Alwi MK. Buku ajar promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. *Book & Articles Of Forikes*. 2018 Mar 31;9:1-59.